

PROSES PEMECAHAN MASALAH DAN PERBAIKAN MUTU DENGAN KONSEP PDCA PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DWIJENDRA

Frysa Wiriantari

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Dwijendra

E-mail: maheswarimolek@gmail.com

ABSTRACT

Implementation of learning process in higher education refers to a quality standart based on valid ISO regulation, which in principle, every university must always guard and guarantee their higher education quality adopting a sustainable manner. University Dwijendra basically run the quality assurance process through external and internal processes are such as events and accreditation activities of self evaluation based on study program, meanwhile the internal processes are the quality assurance program, namely the activities on their own initiative (internalli driven) which aim to improve the ooutput quality of university and to remain their exsistance. But in case of engineering fakulty student, tere were already 39 student who officialy resigned from architecture study program. This marks that decline in the statisfaction of the stakeholders and users especially the student. If this continues happenning, it,s feared the publict trust will lost at all and quality assurance programs, particulary in the architecture study program can not run again as it should be.

For that reason it must be reviewed and then analyzed the rrot of cause and look for a solution. A control management model used in the process of solving this problem is the PDCA model. But n this pepar the discusion is limited to the process of planning only.

The study result show that : (i) the student must switched on campus, specially related to the main subject namely arhitektural design studio, (ii) the lecture are allow to another work (a private project) whitin the campus but its doesn't mean that disturb hour lecture, (iii) trainning adminitrative staff in creating a data base and archiving files to any need of student and lecture so it can be obtain qiuckly, (iv) tradisional balinese architecture subjct is diverted into an relative subject and it's designd on the archipelago architecture as a subtitution ane, and (v) lecture facilities especially for the drawing studio should be revived and condition as comfortable as possible, so that makes student and lecture fee comfortable.

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Sebagai sebuah Lembaga Pendidikan Tinggi, universitas bertugas menyelenggarakan dan mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Seluruh proses pelaksanaan di Perguruan Tinggi ini akan mengacu pada suatu standar mutu yang dibuat berdasarkan ISO yang berlaku, dimana pada prinsipnya setiap Perguruan Tinggi harus selalu menjaga dan menjamin mutu pendidikan tinggi yang diembannya secara berkelanjutan.

Penjaminan mutu di perguruan tinggi adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga dapat memenuhi keinginan dari para *stakeholders*. Dimana diadakan kegiatan pemantauan, evaluasi dan koreksi untuk penyempurnaan serta peningkatan mutu secara kontinyu dan sistematis terhadap berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan tinggi sehingga dapat mencapai standar yang telah ditetapkan dalam visi, misi dan tujuan pendidikan tinggi.

Universitas Dwijendra sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta di kota Denpasar pada dasarnya menjalankan proses penjaminan mutu melalui proses eksternal dan internal. Proses eksternal berupa kegiatan Akreditasi dan kegiatan Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED), sedangkan proses internal berupa program Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) yaitu kegiatan atas inisiatif sendiri (*internally driven*) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu keluaran/output Perguruan Tinggi sebagai tanggung jawab kepada masyarakat (publik).

Program penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi, pada kenyataannya tidak sepenuhnya menarik minat masyarakat khususnya calon mahasiswa untuk melanjutkan sekolah pada Perguruan Tinggi tersebut. Apalagi dengan dibukanya program ekstensi pada perguruan tinggi negeri semakin mengurangi minat calon mahasiswa berkuliah di perguruan tinggi swasta. Inilah yang menjadi keresahan di kalangan pengelola Perguruan Tinggi Swasta khususnya Universitas Dwijendra.

Universitas Dwijendra memiliki 5 (lima) fakultas dan 6 (enam) Program studi. Dari 2 (dua) Program Studi yang mengalami penurunan jumlah mahasiswa, Teknik Arsitektur termasuk salah satu yang mengalami penurunan jumlah mahasiswa yang paling tinggi. Penurunan ini terlihat dari jumlah mahasiswa yang berminat masuk Program Studi Arsitektur yang secara garis besar menurun setiap tahunnya ditambah lagi dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang mengundurkan diri dalam masa studi. Data yang ada menunjukkan jumlah mahasiswa baru yang masuk pada tahun 2002 adalah 1 (satu) orang, tahun 2003 meningkat menjadi 20 orang, tahun 2004 menurun drastis menjadi 5 (lima) orang, tahun 2005 adalah 1 (satu) orang, tahun 2006 : 1 (satu) orang, tahun 2007 masuk 13 orang (dimana seluruhnya merupakan penerima beasiswa dari Pem. Prov Bali), tahun 2008 turun menjadi 6 (enam) orang dan tahun 2009 meningkat sedikit yaitu 12 orang.

Banyak mahasiswa yang mengundurkan diri di tengah masa studi dengan berbagai alasan. Dari tahun 2002 sampai tahun 2009, tercatat sudah 39 mahasiswa yang resmi mengundurkan diri dari Program Studi Arsitektur. Ini menandakan turunnya kepuasan dari *stakeholders* khususnya para mahasiswa. Jika hal ini terus terjadi, dikhawatirkan kepercayaan publik akan hilang sama sekali dan program penjaminan mutu khususnya pada Program Studi Arsitektur Universitas Dwijendra tidak bisa dijalankan lagi sebagaimana mestinya.

Untuk itu perlu kiranya dikaji kembali akar permasalahan dan kemudian dianalisa serta dicarikan solusinya. Salah satu model manajemen pengendalian yang akan digunakan dalam proses pemecahan permasalahan ini adalah model PDCA (*Plan, Do,*

Check, Action). Namun dalam tulisan ini pembahasan dibatasi hanya sampai proses *Plan* / perencanaannya saja.

1.2. Rumusan Masalah

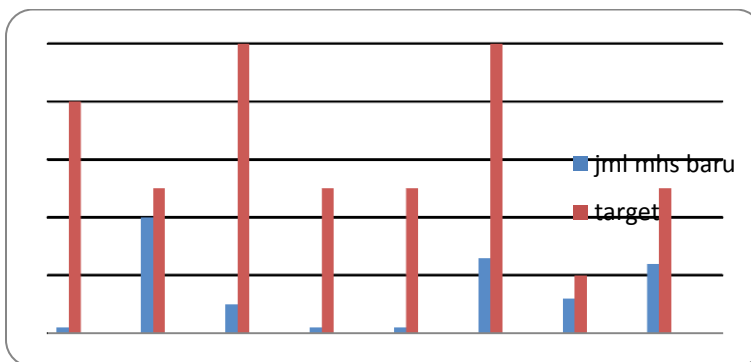
Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ingin diungkapkan adalah:

1. Apakah penyebab menurunnya jumlah mahasiswa di Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Dwijendra?
2. Bagaimanakah alternative pemecahan masalah tersebut

II. PEMBAHASAN

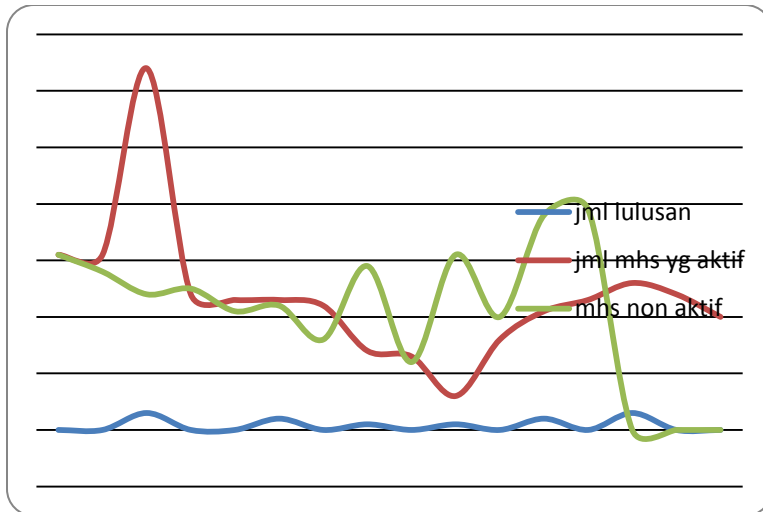
2.1 Gambaran Umum

Sebagai langkah awal proses pemecahan masalah untuk perbaikan, maka perlu ditinjau kembali data yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Adapun data yang dapat menggambarkan kondisi permasalahan pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Dwijendra adalah data jumlah mahasiswa baru yang masuk, target penerimaan mahasiswa baru yang diharapkan, jumlah mahasiswa yang aktif dan jumlah lulusan per tahun. Data mahasiswa dari tahun 2002 sampai dengan 2009 pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Dwijendra dapat dilihat dalam grafik berikut.



Gambar 1.

Pareto Chart: Jumlah Mahasiswa Baru dan Target Penerimaan Mahasiswa



Gambar 2.

Run Chart: Jumlah Lulusan, Mahasiswa yang Aktif, Mahasiswa Non Aktif

Dari grafik di atas, terlihat bahwa:

1. Ada kecenderungan penurunan jumlah mahasiswa baru setiap tahun.
2. Jumlah mahasiswa baru yang masuk, jauh sekali dari target yang diharapkan.
3. Jumlah lulusan sangat sedikit
4. Ada kecenderungan penurunan jumlah mahasiswa yang aktif setiap tahun.
5. Ada kecenderungan peningkatan jumlah mahasiswa non aktif.

Dari tahun 2002 hingga tahun 2009 ini tercatat ada 39 mahasiswa yang non aktif. Sedangkan jumlah lulusan pada program studi ini sangat sedikit yaitu maksimum 3 orang tiap tahun. Dari data jumlah mahasiswa ini, tergambar adanya kondisi yang jauh dari harapan pengelola universitas.

2.2. Permasalahan Yang Terjadi

Sebagai bahan kelengkapan data dan untuk membatasi permasalahan yang akan dipecahkan, penulis mengadakan wawancara kepada sejumlah mahasiswa yang masih aktif maupun kepada mahasiswa yang tidak aktif. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui keluhan-keluhan mahasiswa selama belajar di Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Dwijendra. Dari data ini diharapkan permasalahan akan lebih terfokus atau lebih spesifik dan memungkinkan untuk dipecahkan.

Selain wawancara, cara yang dipakai untuk mengumpulkan pendapat mahasiswa adalah curah pendapat (*brainstorming*). Berikut ini adalah beberapa hal yang menjadi keluhan mahasiswa:

1. Tugas-tugas kuliah yang banyak

Seperti diketahui bersama tugas seorang mahasiswa Fakultas Teknik khususnya teknik arsitektur sangat banyak, setiap mata kuliah memiliki tugas masing-masing dengan bobot tugas yang besar. Hal ini menjadi masalah bagi mahasiswa Fakultas Teknik Arsitektur di Dwijendra karena sebagian besar mahasiswa yang berkuliah di Dwijendra adalah mahasiswa yang telah bekerja, sehingga waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan di kampus sangat minimal. Ditambah lagi mahasiswa tersebut sangat sulit mempertemukan jadwal bimbingan dengan dosen yang bersangkutan sehingga tugas-tugas tersebut baru dapat diselesaikan dalam waktu yang lama bahkan tak jarang mahasiswa tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah disepakati.

2. Sarana dan prasarana kurang

Sebagai salah satu universitas swasta yang sedang berkembang, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu masalah yang patut diperhitungkan. Bagi Program Studi Teknik Arsitektur, ruang studio menjadi fasilitas yang mutlak diperlukan, sedangkan di Universitas Dwijendra ruangan studio ini tidak ada, adapun ruang yang ada adalah lab komputer dimana mahasiswa bisa memanfaatkan ruang tersebut sebagai tempat untuk mendisain atau menyelesaikan tugas. Namun sayangnya tidak semua tugas yang ada di mana perkuliahan dapat diselesaikan dengan komputer, sehingga ruang studio yang menggunakan mesin gambar tetap diperlukan. Hal ini menyebabkan mahasiswa menggambar di kampus hanya dengan menggunakan dua pasang penggaris segitiga siku dan sangat mempengaruhi kualitas desain mahasiswa disamping juga waktu yang dipergunakan menjadi tidak efektif.

3. Skripsi susah dan lama

Tugas akhir mahasiswa teknik arsitektur berbeda dengan tugas akhir mahasiswa S1 pada umumnya, dimana bagi mahasiswa teknik arsitektur tugas akhir terdiri dari 2 bagian, yaitu Landasan Konseptual (Skripsi) dan Karya desain (penjabaran hasil skripsi dalam bentuk gambar) yang dilengkapi dengan maket. Banyaknya hasil yang harus diselesaikan oleh mahasiswa untuk tugas akhir sering menyebabkan pengumpulan hasil yang tidak tepat waktu dan ditambah lagi karena mahasiswa memiliki keterbatasan waktu pengerjaan karena kuliah sambil bekerja.

4. Penekanan pada Arsitektur Tradisional Bali

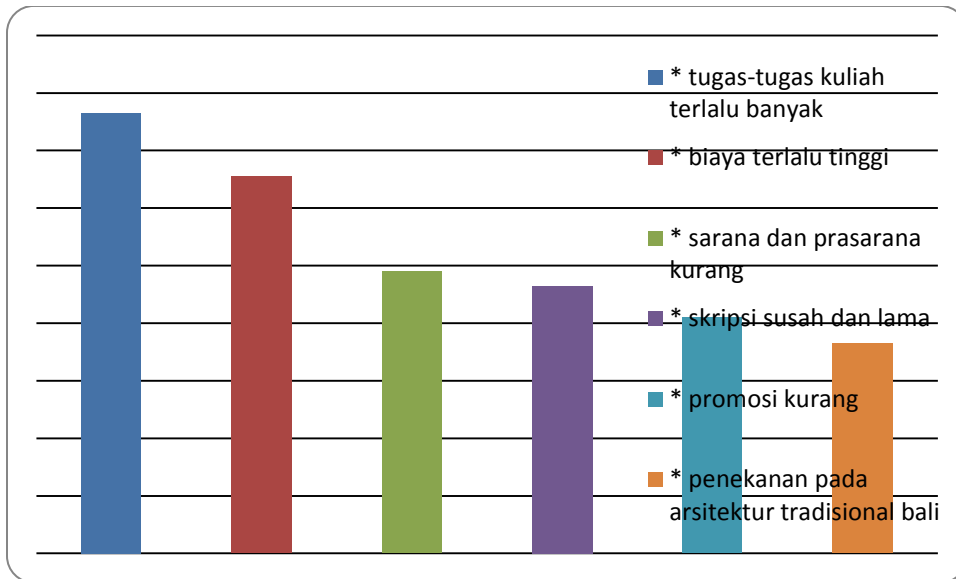
Pada awalnya Dwijendra didirikan karena adanya teknik arsitektur tradisional Bali dimana pada waktu itu menjadi unggulan untuk menarik simpati calon mahasiswa. Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini keberadaan arsitektur tradisional sering menjadi ketakutan tersendiri bagi calon mahasiswa maupun mahasiswa yang masuk ke Program studi Arsitektur Dwijendra, karena selain bobot mata kuliah yang berat, tugas yang diberikan cukup sulit dan memerlukan pendalaman materi yang cukup banyak ditambah lagi dengan survey-survey yang dilakukan ke daerah-daerah yang memiliki keunikan bangunan dan pola desa tradisional.

5. Promosi kurang

Salah satu penyebab kurangnya minat masyarakat dalam hal ini adalah calon mahasiswa karena ketidaktahuan mereka tentang keberadaan PS Arsitektur di Universitas Dwijendra, salah satu penyebabnya adalah kurangnya promosi yang dilakukan oleh seluruh dosen dan staf yang berada di lingkungan teknik arsitektur itu sendiri. Jika dilihat dari RABnya, fakultas teknik hanya menganggarkan Rp. 500.000,- persemester untuk biaya promosi. Hal ini tentu dinilai sangat minim mengingat besarnya biaya publikasi yang harus dikeluarkan dalam setiap pemunculan di TV atau membuat baliho dan spanduk-spanduk sebagai salah satu usaha promosi.

Dari masalah tersebut diadakan perengkingan dan penilaian dengan cara, keluhan dengan rengking 1 mendapat nilai 6, keluhan dengan rengking 2 mendapat nilai 5, keluhan dengan rengking 3 mendapat nilai 4, dan seterusnya.

Hasil penilaian terhadap perengkingan keluhan di atas dapat diurutkan seperti terlihat dalam grafik berikut ini:



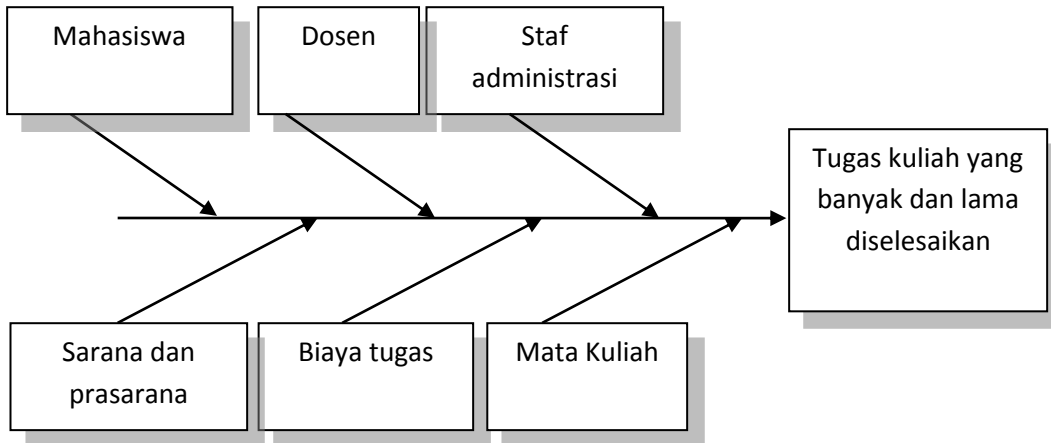
Gambar 3.

Pareto Chart: Urutan Keluhan Mahasiswa

Dari data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang paling dikeluhkan mahasiswa adalah tugas kuliah yang terlalu banyak dan lama diselesaikan. Banyak mahasiswa yang mundur di tengah jalan karena tidak sanggup menyelesaikan tugas. Hal ini tentu saja membuatnya tidak lulus dan harus ditempuh lagi pada semester berikutnya. Pada akhirnya berdampak pada biaya kuliah yang harus dikeluarkan lagi untuk mata kuliah yang sama. Jumlah uang yang dikeluarkan akan menjadi lebih besar dari jumlah uang kuliah yang sebelumnya karena hampir setiap tahun selalu ada peningkatan biaya (sesuai kebijakan universitas).

Untuk memecahkan persoalan ini maka terlebih dahulu perlu ditetapkan tujuan penyelesaian, lalu diuraikan semua hal yang mungkin menjadi penyebab masalah di atas. Adapun tujuannya adalah mengatur ulang materi dan tugas kuliah dan menetapkan jadwal bimbingan yang pasti. Dalam teori manajemen mutu digunakan prinsip diagram tulang ikan (*fishbone diagram*) untuk membantu menggambarkan kondisi yang ada agar mempermudah pemecahannya. Diagram ini akan menunjukkan kumpulan dari kelompok sebab-sebab sebagai faktor serta akibat yang timbul sebagai karakteristik mutu.

Dalam permasalahan ini, *fishbone diagram* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.

Diagram Tulang Ikan (*Fishbone Diagram*)

Penyebab banyaknya mahasiswa yang mundur dari perkuliahan pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Dwijendra adalah karena tugas-tugas kuliah yang banyak dan lama diselesaikan. Sementara faktor penyebab dari pokok permasalahan itu dapat diuraikan sebagai berikut:

Mahasiswa:

1. Mahasiswa sering menunda dalam mengerjakan tugas sehingga tugas menjadi menumpuk.
2. Mahasiswa tidak mengerti dengan maksud dan tujuan tugas.
3. Mahasiswa juga sering tidak aktif di kampus karena mungkin terkendala tugas yang belum selesai dan fasilitas belajar yang kurang (belum ada studio dengan sarana meja dan mesin gambar).
4. Mahasiswa tidak sanggup menyelesaikan semua tugas karena keterbatasan waktu.

Dosen:

1. Dosen memberikan banyak tugas dengan tujuan agar mahasiswa lebih aktif mencari bahan dan memahami materi kuliah.
2. Dosen sering banyak aktif di luar kampus, sehingga mahasiswa jarang bertemu dosen. Akibatnya sering tidak ada kuliah.
3. Jadwal bimbingan tugas (asistensi) tidak ditentukan jumlah minimalnya. Ini menyebabkan mahasiswa cenderung molor dalam mengerjakan tugas.

Staf Administrasi:

1. Proses administrasi sering tidak lengkap dan memerlukan waktu lama untuk mendapatkannya, sehingga mahasiswa kesulitan untuk mencari data atau surat. Contoh: untuk mencari surat rekomendasi survey perlu waktu lama, mengingat surat tersebut harus dibuat di Program Studi dan disetujui oleh Dekan, setelah itu dikirim ke Universitas untuk mendapat persetujuan dari Rektor. Proses keseluruhannya memakan waktu hamper 1 minggu.
2. Tidak bisa memberikan data kepada mahasiswa secara cepat. Adanya keterbatasan SDM dan fasilitas pendukung diantaranya tidak adanya sistem LAN (*Local Area Network*) menyebabkan proses penginput-an data menyadi lama dan memerlukan waktu yang lama, begitu juga dengan proses pencarian datanya, sistem manajemen data yang tidak baik menyebabkan data tersebut sering lama dan sulit diperoleh.

Mata Kuliah:

1. Ada satu mata kuliah yang ternyata menjadi momok di kalangan mahasiswa yaitu Arsitektur Tradisional Bali I sampai dengan III. Mata kuliah ini dirasa cukup berat dan banyak mahasiswa mundur ketika mengambil mata kuliah itu. Apalagi mata kuliah tersebut adalah mata kuliah bersyarat yang artinya jika mahasiswa tidak lulus di Studio Arsitektur Tradisional I mereka tidal diperkenankan untuk mengambil mata kuliah Studio Arsitektur Tradisional II dan seterusnya. Padahal mata kuliah ini menjadi unggulan pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Dwijendra.
2. Mata kuliah studio perancangan sebagai mata kuliah utama di Program Studi Arsitektur membutuhkan waktu yang paling lama dalam penyelesaian.

Biaya mengerjakan tugas kuliah:

1. Biaya dalam mengerjakan tugas yang cukup tinggi seperti kertas gambar (kalkir), media untuk mewarna, rapido, foto-foto serta maket yang harus digunakan dalam setiap tugas. Ditambah lagi dengan biaya untuk survey yang menjadi tinggi, karena pengamatan/survey dilakukan dalam waktu yang cukup lama.

Sarana dan Prasarana:

1. Ruang studio arsitektur yang terbatas sehingga mahasiswa tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan nyaman di kampus. Karena kurangnya fasilitas, dosen juga sering mempersilakan mahasiswa untuk mengerjakan di luar kampus. Hal ini ternyata berdampak negatif, karena disamping banyak godaan di luar kampus sehingga tidak bisa mengerjakan tugas, kemungkinan tugas dikerjakan bukan oleh mahasiswa itu sendiri. Akibatnya penyelesaian tugas memerlukan waktu yang lama dan tidak terkontrol.

2.3. Proses Pemecahan Masalah

Tabel 1

Proses Pemecahan Masalah di PS Arsitektur Fak. Teknik Universitas Dwijendra

No	Alternatif Pemecahan Masalah	Pihak yang terlibat	Waktu dilaksanakan	Rencana cadangan	Metoda Pemantauan
1	Tugas yang diberikan harus segera ditindaklanjuti, bila tidak mengerti segera tanyakan supaya apa yang akan dicari dan dikerjakan menjadi jelas	Mahasiswa Dosen	Pada saat peluncuran tugas dari dosen	Dibuatkan tor tugas yang jelas /detail dan disebar ke masing-masing mahasiswa	Dipantau setiap minggu, dicatat dalam daftar kemajuan prestasi
	Mahasiswa harus lebih aktif di kampus agar informasi dalam mengerjakan tugas dapat diperoleh dengan cepat, baik melalui bimbingan ataupun diskusi dengan teman.	Mahasiswa Dosen	Setiap hari kuliah	Disediakan fasilitas senyaman mungkin dan lengkap sehingga mahasiswa termotivasi ke kampus.	Absensi minimal 80% dari kehadiran dosen dan pekerjaan diberi bobot penilaian setiap minggu.
2	Tugas kuliah harus diatur porsi nya agar sesuai dengan waktu yang tersedia.	Dosen	Direncanakan di awal perkuliahan	Dibuatkan batasan dan simulasi tugas.	Kemajuan prestasi per minggu.
3	Dosen	Dosen	Setiap jam	Dibuatkan	Absensi

	diharuskan setiap hari berada di kampus agar tersedia banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk bimbingan tugas.		kuliah	kebijakan antara dosen dengan pemegang kebijakan dikampus untuk mengizinkan dosen arsitektur mengerjakan proyek luar kampus di dalam area kampus asal tidak mengganggu kegiatan yang lainnya	kehadiran dosen setiap hari
	Pastikan jadwal bimbingan tugas sebagai alat kontrol untuk memantau kemajuan prestasi tugas mahasiswa	Dosen	Setiap jam kuliah	Kartu bimbingan harus dikumpul bersamaan dengan tugas.	Selalu membuat Time Schedulle perkuliahan.
3	Staf administrasi dilatih untuk membuat data base dan mengarsipkan file terkait dengan kebutuhan mahasiswa	Staf administrasi	Setiap hari kerja	Staf administrasi diberi pelatihan/ kursus di luar jam kerja	Dibuatkan cek list hal-hal apa yang masih lemah setiap minggu
4	Perlu dipertimbangkan lagi porsi mata kuliah Arsitektur Tradisional Bali agar tidak terasa	Tim dosen	Awal tahun ajaran dan pada saat proses perubahan kurikulum	Mata kuliah Arsitektur Tradisional Bali dijadikan mata kuliah pilihan dan	Diuji cobakan secara bertahap dan dilihat perkembangan

	memberatkan bagi mahasiswa		yaitu setiap 4 tahun sekali	dibuat matakuliah mengenai arsitektur nusantara	kemudian
5	Meminimalisir pengeluaran biaya dalam tugas, dengan cara menjelaskan tugas secara detail dan tidak membingungkan.	Dosen Mahasiswa	Setiap jadwal kuliah	Memperlihatkan sampel/ model tugas dan tunjukkan apa yang berbeda dari tugas yang diberikan	Kartu bimbingan/ asistensi
6	Menambah satu fasilitas ruang studio yang nyaman dan dilengkapi dengan meja gambar serta sarana lainnya.	Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Dwijendra	Sesegera mungkin	Dibangun satu fasilitas lagi berdampingan dengan studio komputer.	Dibentuk Tim Pelaksana tugas untuk membuat proposal pengadaan studio dan tim pengelola studio.

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Masalah menurunnya jumlah mahasiswa pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Dwijendra lebih disebabkan karena tugas-tugas kuliah yang banyak dan perlu waktu lama untuk penyelesaiannya. Faktor-faktor penyebab kenapa hal ini terjadi telah dianalisa dalam proses pemecahan masalah untuk tujuan perbaikan mutu.

Dari proses pemecahan masalah di atas, dapat diambil suatu kesimpulan yang sekaligus merupakan keputusan dari penyelesaian masalah tersebut. Adapun keputusan yang bisa diambil antara lain:

1. Para mahasiswa harus diaktifkan di kampus terutama terkait dengan mata kuliah utama yaitu Studio Perancangan Arsitektur. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa lebih terpantau dalam menyelesaikan tugas.

2. Para Dosen diperkenankan mengerjakan pekerjaan lain (proyek) di dalam kampus asal tidak mengganggu jam kuliah (KBM). Tujuannya adalah agar dosen selalu *stand by* di kampus dan bisa membimbing mahasiswa. *Time Schedule* perkuliahan harus diedarkan pada awal kuliah.
3. Pelatihan untuk staf administrasi dalam membuat data base dan mengarsipkan file agar apapun keperluan mahasiswa dan dosen dapat diperoleh dengan cepat.
4. Mata kuliah Arsitektur Tradisional Bali dialihkan menjadi mata kuliah pilihan dan dirancang mata kuliah mengenai arsitektur nusantara, dengan tujuan agar lebih menarik minat calon mahasiswa dari luar daerah Bali dan agar mahasiswa lebih kaya pengetahuannya tentang arsitektur di Indonesia. Sementara Arsitektur Tradisional Bali bisa dipilih atau diperdalam pada saat semester atas. Metode pengajaran arsitektur Tradisional inipun perlu dirubah agar lebih singkat namun padat isinya. Misalnya dengan bantuan video dan animasi 3D sehingga lebih mudah dipahami mahasiswa.
5. Biaya kuliah yang dikeluarkan ketika menempuh studi di Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Dwijendra pada dasarnya tidak bisa dikurangi terlalu banyak (dalam artian sudah standar). Yang harus dikendalikan adalah biaya per semester jangan dinaikkan setiap tahun karena akan dapat menambah beban para mahasiswa.
6. Fasilitas perkuliahan khususnya ruang studio gambar dibangun kembali dan dikondisikan nyaman mungkin sehingga membuat betah para mahasiswa dan dosen.

3.2 Saran

1. Demi menjaga citra/reputasi, hendaknya Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Dwijendra segera mengambil solusi untuk pemecahan masalah yang dialaminya. Keenam keputusan pemecahan masalah di atas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat rencana perbaikan/peningkatan mutu Program Studi.
2. Kepuasan *stakeholders* harus diutamakan. Daya saing organisasi juga harus dimaksimalkan. Oleh karena itu proses pengendalian mutu pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Dwijendra harus dilakukan secara terus menerus baik terhadap mutu lulusan, sumber daya pengelola, proses belajar mengajar dan lingkungannya (*Total Quality Management*).

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku Pedoman Studi Universitas Dwijendra, UNDWI-PPMUD, Univ Dwijendra 2009
2. Rincian Biaya Kuliah Univ Dwijendra, Penerimaan Mahasiswa Baru TA 2008/2009
3. www.bpkpenabur.or.id, Dr Theresia Kristianty, "*Peningkatan Mutu Pendidikan Terpadu Cara Deming*", Jakarta.
4. www.eng.unri.ac.id, Margono Slamet "*Prinsip-prinsip Manajemen Terpadu dan Penerapannya di PT*" IPB, Bogor